

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan komunitas motor di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup besar, hal ini terjadi dari berbagai kebutuhan di kalangan sosial masyarakat. Di mana motor bukan hanya sebagai sarana transportasi, namun juga dapat dijadikan sebagai gaya hidup masyarakat yang tidak terpisahkan dari anak remaja. Seperti halnya sepeda motor yang banyak digunakan para remaja menjadi *trend* atau *hobby* pengguna motor sebagai wadah atau tempat menyalurkan *hobby* mereka yang tergabung dalam sebuah komunitas motor.

Pecinta motor pertama sekali muncul di Indonesia di Kota Batavia yang dikenal dengan sebuta Jakarta, dengan nama *Motorfiets Rijders Te Batavia*. Pecinta motor ini muncul pada tahun 1915 (sekitar 107 tahun) lalu, dan hanya berselang 12 tahun dari pendirian klub motor tertua di dunia, yaitu *Yonkers Motorcycle Club* di tahun 1903 di Kota New York, Amerika Serikat. Komunitas pecinta motor merupakan sekumpulan anak muda yang memiliki *hobby* bersepeda motor dengan melakukan berbagai kegiatan berkendara sepeda motor bersama-sama baik tujuan konvoi maupun kopdar (Kopi Darat).

Perkembangan aktivitas remaja dalam pecinta motor berawal dari saling bertukar informasi diantara komunitas dan akhirnya bergabung dalam gaya hidup komunitas pecinta motor, saling memperkuat solidaritas remaja dalam kegiatan aksi sosial. Pada umumnya di Indonesia pecinta motor banyak berkembang di kota besar antara lain Jakarta, Bandung, Medan. Seiring dengan perkembangan zaman

komunitas pecinta motor telah tersebar luas di berbagai kota di Indonesia termasuk Tanjungpinang. Terbentuknya komunitas pecinta motor di Tanjungpinang sebagai bentuk minat para remaja yang memiliki *hobby* yang sama sehingga menjadi perhatian dari berbagai pihak (orangtua, masyarakat, komunitas motor). Keberadaan motor hari ini tidak hanya menjadi sebuah transportasi orang atau transportasi bagi masyarakat, melainkan motor sudah menjadi bagian gaya hidup masyarakat di Tanjungpinang. Selain itu motor juga menjadi gaya hidup remaja dengan adanya modifikasi motor yang unik. Dengan modifikasi motor tersebut yang melahirkan trend di komunitas atau pecinta-pecinta motor yang memodif motornya.

Berkaitan dengan komunitas pecinta motor yang menjadi trend di kalangan remaja, didukung dengan hasil penelitian Abraham (2019) bahwa sepeda motor klasik merupakan salah satu jenis sepeda motor yang pernah diproduksi di tahun-tahun lalu. Saat ini, sepeda motor klasik menjadi salah satu trend otomotif kendaraan roda dua yang cukup banyak diminati oleh masyarakat, diantaranya kolektor motor (orang yang mempunyai *hobby* mengkoleksi sepeda motor). Sepeda motor klasik terbagi ke dalam beberapa jenis yang menjadi trend yaitu aksesoris sepeda motor, suku cadang original. Berdasarkan hal tersebut maka terbentuknya group komunitas sepeda motor klasik dengan berbagai macam varian yang dijadikan sarana tambahan.

Sementara itu keberadaan komunitas pecinta motor di Tanjungpinang berasal dari latar belakang sosial masyarakat baik di lingkungan remaja yang masih bersekolah, di mana mereka menyatukan pemikiran bahwa dengan bersepeda motor

dapat dijadikan wadah berkumpulnya para remaja dan dapat menambah pengalaman terkait dengan dunia otomotif (pemeliharaan, perawatan, modifikasi kendaraan bermotor).

Pecinta motor di kalangan para remaja sangat diminati sebab dapat mempermudah mereka dalam menambah pertemanan di usia yang rentan. Remaja merupakan masa di mana individu sedang dalam pencarian jati diri, rasa ingin tahu yang cukup besar tentang lingkungan sekitarnya. Pada masa pencarian identitasnya para remaja terkadang memiliki emosional yang labil sehingga dapat terpengaruh terhadap perilakunya baik di rumah maupun di masyarakat. Perubahan perilaku remaja berbeda-beda, ada yang cenderung melakukan hal positif, ada pula remaja cenderung berperilaku negatif. Remaja yang berperilaku positif memiliki dampak yang baik terhadap perkembangan kepribadiannya. Sebaliknya perubahan terjadi pada remaja yang berperilaku negatif dinilai kurang baik sehingga menyebabkan terjadinya pelanggaran norma sosial yang sering terjadi.

Pada masa usia remaja merupakan usia yang kurang stabil terkadang menimbulkan berbagai bentuk perilaku negatif dengan ditandai perilaku menyimpang remaja. Usia Remaja merupakan masa yang memiliki semangat lebih baik dalam berbagai bentuk kegiatan pribadi mereka. Namun bisa saja semangat tersebut mengarah keperihal positif maupun negatif yang dikenal dengan kenakalan remaja. Para ahli pendidikan menurut (Soejanto, 2005) berpendapat bahwa remaja yaitu anak berusia 13-17 tahun Masa remaja awal merupakan masa transisi atau disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, di mana terjadi pula

perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial (Hurlock, 1973).

Pecinta motor rata-rata berawal dari sekumpulan anak muda Tanjungpinang yang suka melakukan aksi balapan liar dengan menentang bahaya pada waktu malam (dini hari) di jalan raya. Namun dengan terbentuknya komunitas tersebut maka para remaja memiliki hubungan emosi yang sama sehingga mengalami perubahan dari melakukan hal negatif. Tetapi sebaliknya para remaja yang bergabung dalam komunitas pecinta motor Tanjungpinang telah melakukan berbagai bentuk kegiatan baik positif diantaranya bakti sosial, membantu bencana alam, kegiatan keagamaan, kegiatan Kopi Darat (kopdar) dan event *olahraga road race* bekerja sama dengan komunitas IMI (Ikatan Motor Indonesia).

Tujuan dari aksi sosial tersebut merupakan upaya yang dilakukan mereka untuk dapat diterima masyarakat sekitar Tanjungpinang. Di dalam kehidupan masyarakat para remaja biasanya melakukan tindakan yang mereka sukai, hal ini karena adanya perubahan perilaku terhadap anak remaja. Keadaan tersebut tidak terlepas dari kepentingan individu, kepentingan kelompok yang mempengaruhi perubahan aktivitas remaja.

Pandangan masyarakat yang masih beranggapan negatif terhadap keberadaan komunitas pecinta motor remaja Tanjungpinang, oleh sebab itu mereka harus menunjukkan berbagai aktivitas yang bersifat positif. Di mana bentuk perilaku komunitas pecinta motor yaitu dengan melakukan berbagai kegiatan sosial yang dapat diterapkan dalam lingkungan masyarakat walaupun masih belum sepenuhnya diterima. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya pertemuan antar

sesama komunitas sebab apabila sekelompok komunitas bertemu, maka sering terjadi hubungan timbal balik untuk melakukan aksi kolektif dalam bentuk berbagai kegiatan. Hal ini juga dapat menimbulkan rasa solidaritas antara pecinta motor dalam melakukan berbagai kegiatan sebagai aktivitas positif yang menghilangkan pandangan negatif dari masyarakat Tanjungpinang.

Aktivitas remaja semacam ini termasuk dalam bentuk kedekatan sosial yang terbangun dalam komunitas. Meskipun mereka bertemu muka tidak saling berkomunikasi, tetap saja dapat terjadi aksi kolektif, maka masing-masing secara sadar mengetahui keberadaan pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan pertemanan akan menimbulkan kesan di dalam pikiran seseorang, yang selanjutnya dapat menentukan perilaku anak remaja baik positif maupun negatif. Berdasarkan permasalahan komunitas pecinta motor yang sering dinilai kurang baik oleh masyarakat karena para remaja terlibat dalam aksi negatif, meskipun hanya mengikuti kesenangan sesaat saja tetapi dapat mengganggu ketenangan masyarakat.

Hal ini dijelaskan dari informasi dari Polresta Tanjungpinang bahwa kasus remaja yang terlibat balapan liar sering terjadi di Simpang Ramayana, Jalan Basuki Rahmat, dan Dompok yang menjadi pusat kumpul anak remaja. Aksi balapan liar ini di ikuti sejumlah remaja yang masih berstatus pelajar di tingkat pendidikan menengah pertama dan sekolah menengah atas. Aksi balap liar ini menjadi pusat perhatian masyarakat sekitar sebab meresahkan para pengguna jalan dan aktivitas mereka mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Berdasarkan data diperoleh

dari kasus yang terjadi di Tanjungpinang tahun 2022 dan tahun 2023 terkait kasus aksi balapan liar dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Kasus Balap Liar di Tanjungpinang Tahun 2022 dan 2023

No	Kasus Tahun	Tempat Balap Liar	Pelakunya
1	Rabu, 06 April 2022	Simpang Ramayana Tanjungpinang	Lima orang pelaku ialah Remaja Berusia 21, Remaja Berusia 20, Remaja Berusia 17, Remaja Berusia 18, dan Remaja Berusia 19, dua diantaranya masih berstatus pelajar.
2	Rabu, 29 Maret 2023	<i>Flyover</i> simpang Ramayana dan Jalan Basuki Rahmat	Remaja berusia 15-17 tahun
3	Senin, 23 Oktober 2023	Area Dinas Pembendaharaan, Kantor Gubernur Kepri, Bundaran Dompok hingga kantor Kejaksaan Negeri Tanjungpinang	Remaja berusia 15-17 tahun

Sumber data : Internet Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.1 di atas bahwa aksi balapan liar yang sering dilakukan oleh sejumlah pecinta motor remaja di Kota Tanjungpinang, menimbulkan banyak permasalahan yaitu seperti merusak fasilitas, melanggar lalu lintas, kecelakaan lalu lintas dan mengganggu kenyamanan masyarakat. Meskipun aksi balap liar di Kota Tanjungpinang sering terjaring razia oleh Polresta Tanjungpinang, tetapi tidak menimbulkan efek jera yang dilakukan anak remaja. Peneliti melihat fenomena balapan liar menjadi trend yang tidak memberikan efek jera kepada pelaku. Sehingga mendapatkan nilai negatif dari masyarakat. Oleh sebab itu untuk

membangun citra positif masyarakat terhadap keberadaan komunitas pecinta motor di kalangan remaja, mereka harus berupaya melakukan berbagai aksi positif yang dapat diakui masyarakat.

Keberadaan komunitas pecinta motor ini semakin besar sehingga menjadi beberapa kelompok motor dengan memiliki tujuan yang sama atau berkontribusi positif bagi masyarakat. Adapun yang menjadi fenomena permasalahan yang diperoleh dari observasi di lapangan berkaitan dengan perilaku remaja yang bergabung dalam komunitas pecinta motor dapat dipaparkan sebagai gejala sebagai berikut :

1. Kegiatan dan keberadaan pecinta motor remaja tersebut terkadang meresahkan masyarakat sehingga perlu dilakukan upaya kegiatan positif agar masyarakat menerima keberadaan komunitas motor.
2. Perilaku remaja dalam aksi sosial masih belum terlaksana secara rutin hanya dilakukan sebagian komunitas pecinta motor saja sehingga masyarakat tidak mengetahui manfaat dari terbentuknya komunitas pecinta motor di Tanjungpinang.
3. Keberadaan komunitas pecinta motor remaja di Tanjungpinang masih belum sepenuhnya diterima masyarakat, maka para remaja melakukan upaya untuk mendapat nilai positif dengan mengadakan Event *Road Race* maupun diskusi tentang Otomotif.

Berdasarkan paparan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk membahas penelitian mendalam dengan judul “Perilaku Komunitas Pecinta Motor Remaja di Tanjungpinang” guna memberikan gambaran bagaimana perilaku remaja

agar dapat membuat kegiatan aksi sosial yang bermanfaat sehingga mendapatkan dukungan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut di lingkungan masyarakat Tanjungpinang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana Upaya Komunitas Pecinta Motor Remaja di Tanjungpinang Untuk Mendapatkan Penilaian Positif dari Masyarakat?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui Upaya apa saja yang dilakukan Komunitas Pecinta Motor Remaja Tanjungpinang. agar mendapatkan penilaian positif dari masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bermanfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan berkaitan dengan kajian sosiologi, dan dapat dijadikan masukan pada pihakpecinta motor agar dapat mengembangkan *hobby* anak remaja agar memiliki pengetahuan bidang otomotif dan dapat membibit atlit-atlit balapan motor dikalangan remaja untuk mengikuti event olahraga *road race* di Tanjungpinang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin mengangkat permasalahan yang sama berkaitan dengan perilaku remaja pecinta motor, dalam melaksanakan

kegiatan aksi sosial dapat dijadikan sebagai rujukkan untuk penelitian lanjutan dengan permasalahan tersebut.

